

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Usia lanjut adalah suatu kejadian yang pasti akan dialami oleh semua orang yang di karuniai usia panjang, terjadinya tidak bisa dihindari oleh siapapun. Menurut Undang-Undang RI nomor 13 tahun, Depkes (2001) yang dimaksud usia lanjut adalah seorang laki-laki atau perempuan yang berusia 60 tahun atau lebih, baik yang secara fisik berkemampuan (potensial) maupun karena sesuatu hal tidak lagi mampu dan berperan aktif dalam pembangunan (Murwani dan Priyantari, 2010).

Firdawaty (2014), menyatakan bahwa jumlah lansia di dunia berdasarkan data *World Health Organization* (WHO) diketahui bahwa dalam jangka beberapa waktu terakhir ini jumlah penduduk dunia yang sudah lanjut usia mengalami peningkatan yakni pada tahun 2010 penduduk lansia mencapai 350 juta jiwa. Sedangkan menurut Ishak (2013) pada tahun 2011 jumlah penduduk dunia yang sudah lanjut usia hanya sekitar 450 juta jiwa. Sementara pada tahun 2012 penduduk lansia mencapai 680 juta jiwa. Perkembangan lansia sangat dirasakan oleh negara-negara berkembang dibanding dengan negara-negara maju di dunia (Sofya *et al*, 2015).

Menkokesra (2009), Berdasarkan data *Badan Pusat statistik* (BPS) pada tahun 2007, jumlah lansia di Indonesia mencapai

18,96 juta orang. Dari jumlah tersebut 14% diantaranya berada di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta, atau yang merupakan daerah paling tinggi jumlah lansianya. Disusul Provinsi Jawa Tengah (11,16%), Jawa Timur (11,14%), dan Bali (11,02%) (Murwani & Priyantari, 2010).

Pada usia tersebut lansia banyak mengalami penurunan antara lain penurunan fungsi fisik, penginderaan juga kemunduran mental atau psikologis. Kemunduran mental di karenakan oleh kesibukan sosial pada lansia berkurang kemudian menyebabkan berkurangnya integrasi dengan lingkungan. Hal ini menjadikan kurang dihargai dan merasa tidak berguna sehingga lansia akan merasakan kesepian kesepian yang berkepanjangan dapat menyebabkan depresi (Suwarsih *et al*, 2013).

Depresi merupakan suatu masalah kesehatan yang cukup serius dikalangan masyarakat. *World health Organisation* (WHO) menyatakan bahwa depresi telah menduduki urutan keempat dari penyakit di dunia. Sekitar 20% wanita dan 12% laki-laki pernah mengalami depresi. Sedangkan menurut Evi (2009) survey dari beberapa negara di dunia prevalensi depresi pada lansia sekitar 8–15% dengan rata–rata prevalensi lansia mengalami depresi ialah 13,5% dengan perbandingan pria dan wanita 14,1:8,5. Sementara prevalensi depresi pada lansia yang mengalami perawatan sebesar 30-45%(Linda & Siti, 2015). Menurut Trisnawati (2010), berdasarkan sensus penduduk di Indonesia prevalensi depresi ada sebanyak kurang lebih 24 juta jiwa mengalami gangguan depresi atau 11,6% dari jumlah penduduk indonesia (Gultom *et al*, 2016).

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Nilawati, Rosalina, Purwaningsih (2012), untuk menurunkan tingkat depresi dapat dilakukan dengan terapi Murottal Al-Qur'an. Menurut Pratiwi, Hasneli, Ernawati (2015) Lantunan Al-Qur'an secara fisik mengandung unsur suara manusia. Suara dapat menurunkan hormon-hormon stres, mengaktifkan hormon endorfin alami, meningkatkan perasaan rileks, dan mengalihkan perhatian dari rasa takut, cemas dan tegang. ayat Al-Qur'an yang digunakan kasus ini adalah surat Ar-Rahman. Ar-Rahman yang berarti yang Maha Pemurah merupakan surat ke 55 di dalam Al-Qur'an terdiri dari 78 ayat. Banyak pendapat yang mengatakan bahwa surat Ar-rahman merupakan surat kasih sayang. Semua ayat dalam surat Ar-rahman merupakan surat Makiyyah yang mempunyai karakter ayat pendek sehingga ayat ini nyaman didengarkan dan dapat menimbulkan efek relaksasi bagi pendengar yang masih awam sekalipun.

Berdasarkan Studi pendahuluan dan wawancara yang dilakukan di Panti Wredha Dharma Bhakti Surakarta pada tanggal 25 April 2017, diperoleh data jumlah lansia yang bertempat tinggal di Panti Wredha Dharma Bhakti Surakarta sebanyak 85 orang, dari hasil wawancara dengan pengurus panti terdapat 10 ruang yang ditempati oleh lansia, ruang tersebut terdiri dari ruang A hingga ruang I, akan tetapi terdapat satu ruang yang digunakan untuk ruang perawatan khusus. Jumlah lansia yang berada di ruang khusus sebanyak 1 orang, pengurus panti juga menginformasikan keadaan psikologis dari lansia yang tinggal di Panti Wredha Dharma

Bhakti Surakarta, terdapat 5 lansia yang mengalami depresi, yang mana menunjukkan sikap tidak senang karena ditinggal keluarganya, dan ada pula lansia yang suka menyendiri, sedangkan mayoritas lansia tetap beraktivitas bersama teman-teman sesama lansianya. Di dalam Panti Wredha dharma Bhakti Surakarta belum pernah diterapkan terapi khusus murottal Al-qur'an untuk menurunkan depresi pada lansia, hanya saja dipanti sosial Dharma Bhakti Surakarta ini telah diadakan kegiatan pengajian untuk yang beragama Islam setiap hari Rabu pagi, akan tetapi hanya beberapa yang mengikutinya karena masalah kesehatan.

Pentingnya penerapan terapi murottal Al-Qur'an terhadap depresi pada lansia sangat berpengaruh terhadap status keadaan kesehatan lansia, dimana terapi murottal Al-Qur'an berdampak positif pada kejiwaan pada lansia. Maka dari itu penulis tertarik untuk menerapkan terapi murottal Al-Qur'an pada lansia yang mengalami depresi.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas maka dapat diambil rumusan masalah yaitu, "Bagaimanakah perbedaan tingkat depresi pada lansia sebelum dan sesudah dilakukan terapi murottal Al-Qur'an?"

C. Tujuan

1. Tujuan umum

Untuk Mengetahui hasil implementasi Terapi Murottal Al-Qur'an pada lansia yang mengalami depresi

2. Tujuan Khusus

a. Mendeskripsikan hasil penilaian depresi pada lansia sebelum diberikan terapi Murottal Al-Qur'an Surat Ar-Rahman.

b. Mendeskripsikan hasil penilaian depresi pada lansia sesudah diberikan terapi Murottal Al-Qur'an Surat Ar-Rahman .

c. Mendeskripsikan perbedaan nilai tingkat depresi pada lansia sebelum dan sesudah pemberian Terapi Murottal Al-Qur-an Surat Ar-Rahman.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini, diharapkan memberikan manfaat bagi :

a. Masyarakat : Membudayakan pengelolaan Lansia yang mengalami depresi secara mandiri melalui pengelolaan dengan cara tindakan secara mandiri.

b. Bagi pengembangan Ilmu dan Teknologi keperawatan :

1. Sebagai penelitian pendahuluan untuk mengawali penelitian lebih lanjut tentang tindakan relaksasi murottal Al-Qur'an secara tepat dalam memberikan asuhan keperawatan gerontik dengan depresi.

2. Sebagai salah satu sumber informasi bagi pelaksanaan penelitian bidang keperawatan, tentang tindakan relaksasi Murottal Al-Qur'an pada lansia yang mengalami depresi untuk masa yang akan datang dalam rangka peningkatan ilmu pengetahuan dan teknologi keperawatan.
- c. Penulis memperoleh pengalaman dalam melaksanakan aplikasi riset keperawatan di tatanan pelayanan keperawatan, khususnya penelitian tentang pelaksanaan tindakan relaksasi Murottal Al-Qur'an pada lansia dengan depresi sedang.